



Efektivitas Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 281 Jakarta

Azlea Mayasya Aziz¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: azlea2704@gmail.com¹; desysafitri@unj.ac.id²; sujarwo-fis@unj.ac.id³

Abstract

Creativity is an essential aspect in education to prepare learners to face complex future challenges. P5 activities (P5 Student Profile Strengthening Project) serve as an effort to enhance the creativity of students at SMPN 281 Jakarta. This research employs a quantitative descriptive approach to evaluate the effectiveness of P5 activities in improving the creativity of eighth-grade students. Data were collected through questionnaires completed by 70 students and interviews with 3 teachers, including the P5 coordinator. The research findings indicate that the effectiveness of P5 activities in enhancing student creativity reaches a very high category, with a percentage of 92%. Student creativity experiences a significant improvement, particularly in generating new ideas, viewing problems from various perspectives, seeking alternative solutions, and daring to undertake challenging tasks. However, there is still room for improvement, especially in aspects of creativity related to unconventional thinking to express oneself. Teachers and the P5 coordinator play crucial roles in designing and implementing P5 activities to create an environment conducive to student creativity growth. In conclusion, P5 activities are effective in enhancing the creativity of eighth-grade students at SMPN 281 Jakarta, yet continuous improvement is needed to achieve maximum creative potential.

Keywords: Creativity; P5 activities; Pancasila Student Profile; SMPN 281 Jakarta.

Abstrak

Kreativitas merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SMPN 281 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII. Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh 70 peserta didik dan wawancara dengan 3 guru, termasuk koordinator P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik mencapai kategori sangat tinggi, dengan persentase 92%. Kreativitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam hal menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mencari alternatif solusi, dan berani menerima tugas berat. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek kreativitas yang berkaitan dengan cara berpikir yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri. Guru dan koordinator P5 berperan penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan P5 sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas peserta didik. Kesimpulannya,

kegiatan P5 efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta, namun perlu terus ditingkatkan untuk mencapai potensi kreativitas maksimal.

Kata-kata kunci: Kreativitas; Kegiatan P5; Profil Pelajar Pancasila; SMPN 281 Jakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan melibatkan semua komponen masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dukungan yang kuat dari berbagai elemen masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan proses pendidikan.¹ Dalam dunia pendidikan, kegiatan yang paling mendasar adalah kegiatan belajar mengajar sehingga hal ini penting untuk diperhatikan. Dengan berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dari satu periode ke periode berikutnya karena berbagai alasan dan rasionalisasi. Keberadaan kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, penting untuk memastikan setiap pembaruan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan masa depan agar pendidikan dapat terus berkembang dan relevan.²

Saat ini, dalam upaya memperbaiki kurikulum, terdapat penekanan yang kuat pada pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai fokus utama pendidikan di setiap satuan pendidikan. Dalam usaha untuk memperkuat pendidikan karakter, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah menggolongkan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menegaskan bahwa visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Kemunculan Profil Pelajar Pancasila dipicu oleh pesatnya kemajuan teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perspektif tentang dunia kerja masa depan di berbagai tingkatan

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7915, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

² Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58, <https://ejournal.iaiyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/60>.

pendidikan dan kebudayaan. Ini menunjukkan perlunya adaptasi pendidikan terhadap perkembangan zaman untuk membentuk individu yang tangguh dan sesuai dengan tuntutan masa depan.³

SMPN 281 Jakarta telah mengadopsi kurikulum merdeka belajar secara bertahap, dimana kelas 7 dan kelas 8 menerapkan kurikulum merdeka sementara kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Program P5 di sekolah ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui budaya sekolah maupun kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter dan kreativitas yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan idealisme pelajar Indonesia sebagai individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Profil ini menekankan enam karakteristik utama, yakni keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, moralitas yang baik, inklusivitas global, semangat gotong royong, kreativitas, keahlian dalam berpikir kritis, serta kemandirian.⁴

Salah satu aspek penting dalam enam ciri proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kreativitas. Kreativitas dipandang sebagai kapasitas untuk berpikir di luar batas, menggagas gagasan-gagasan segar, dan menemukan penyelesaian inovatif untuk berbagai tantangan. Dalam konteks pendidikan, meningkatkan kreativitas peserta didik menjadi suatu keharusan agar mereka dapat menghadapi tantangan global dan bersaing di era informasi dan teknologi.⁵

Kegiatan P5 merupakan suatu pendekatan holistik dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Metode ini melibatkan serangkaian aktivitas yang disusun untuk mendorong pertumbuhan holistik peserta didik, termasukendorongan kreativitas mereka.⁶

³ Ruang Kolaborasi, "Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, last modified 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>.

⁴ Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila," *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, last modified 2022, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

⁵ Sarah Lilihata et al., "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Didaxei* 4, no. 1 (2023): 511–523, <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756>.

⁶ Direktorat SMP, "Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan," *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, last modified 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>.

Meskipun P5 telah dilaksanakan, diperlukan juga penelitian tambahan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan menitik beratkan pada kegiatan P5, penelitian ini akan meneliti sejauh mana kegiatan ini berhasil merangsang dan meningkatkan kreativitas peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Kreativitas peserta didik terlihat semakin meningkat baik setelah mengikuti kegiatan P5 namun masih dalam tahap berkembang. Maka berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mendeskripsikan efektivitas kegiatan P5 yang dilakukan di SMPN 281 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif diterapkan oleh penulis. Sugiyono menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat generalisasi yang lebih luas. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul.⁷ Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan pengukuran indikator variabel penelitian dengan menggunakan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara variabel tersebut.⁸

Dalam penelitian ini, metode sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Setiap unit dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab menggunakan skala Guttman, sementara wawancara digunakan sebagai metode tambahan untuk memperkuat data yang terkumpul. Data penelitian diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan kategorisasi. Berikut adalah tabel kriteria skor yang digunakan menurut Sugiyono.⁹

Presentase Deskriptif	Kategori
81%-100%	Sangat Tinggi
61%-80%	Tinggi
41%-60%	Sedang
21%-40%	Rendah
0%-20%	Sangat Rendah

Tabel 1. Kriteria Skor Kegiatan P5 dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabet Bandung, 2014).

⁸ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1997), 53.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keunggulan dari kurikulum Merdeka adalah membantu serta mendorong peserta didik belajar lebih banyak dan mendalam dengan cara yang menyenangkan, tanpa terburu-buru.¹⁰ Melalui proyek-proyek ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Aktivitas-aktivitas ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan salah satu metode untuk mencapai profil tersebut. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran proyek yang berbeda dari pembelajaran dalam kelas. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menangani masalah yang dihadapi dalam proyek tersebut. Kreativitas siswa cenderung muncul dan berkembang setelah terlibat dalam kegiatan P5.¹¹

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat atau menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa. Kreativitas pada siswa merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan agar mereka siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan berubah-ubah, serta untuk menemukan potensi dan minat unik mereka. Oleh karena itu, kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Menurut Munandar, terdapat beberapa alasan mengapa penting untuk memunculkan, membina, dan mengembangkan kreativitas dalam diri siswa:¹²

Pertama, melalui kegiatan kreasi, anak dapat mengaktualisasikan dirinya. Di dalam kegiatan P5 setiap siswa wajib berpartisipasi dalam membuat beberapa proyek. Setiap peserta didik menampilkan variasi kreasi yang unik dan kelebihan individual yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi solusi dari suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Menyampaikan ide-ide yang orisinal dapat menghasilkan beragam gagasan yang inovatif. Dalam kegiatan P5 peserta didik harus menyelesaikan semua tugas dalam kegiatan P5 dengan beragam masalah yang dihadapi. Cara peserta didik dalam menghadapi beragam masalah dengan mencari solusi untuk menyelesaikan setiap tugas di dalam kegiatan P5 termasuk kemampuan kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Ketiga,

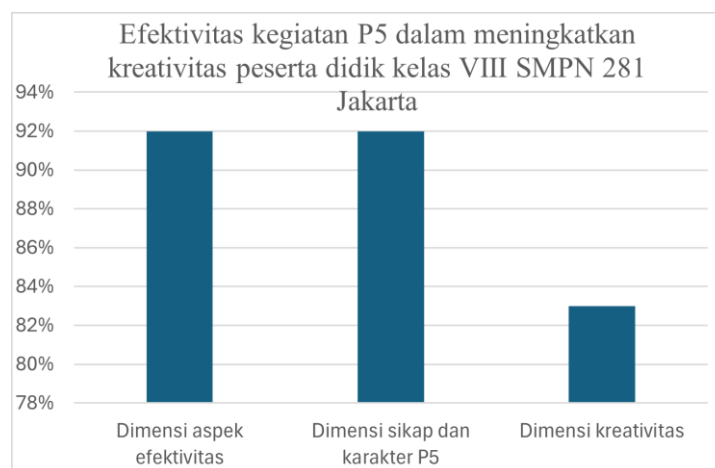
¹⁰ Raihan Arsyad Firdausy Asbari and Gunawan Santoso, "Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan," *JPT: Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 141–143, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136>.

¹¹ Direktorat SMP, "Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan."

¹² Arif Munandar, "Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, vol. 1, 2018, 1, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsPen/article/view/299>.

kepuasan individu akan meningkat saat dia mampu berpikir secara kreatif. Penting untuk memperhatikan hal ini karena tingkat pencapaian kepuasan seseorang dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosionalnya. Dalam setiap kegiatan P5 peserta didik menyelesaikan beberapa kegiatan P5. Tidak hanya berupa produk atau barang yang dihasilkan, tetapi sosial emosi peserta didik selama kegiatan P5 juga berkembang. Keempat, melalui kreativitas, manusia dapat meningkatkan standar hidupnya. Ide-ide inovatif yang berasal dari pemikiran kreatif akan menjadi penting untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang. Dalam kegiatan P5, sebelum menghasilkan suatu produk atau barang peserta didik harus memiliki persiapan yang berasal dari gagasan yang dimilikinya. Setiap gagasan yang dimiliki peserta didik kemudian dilatih saat mengikuti setiap kegiatan P5. Gagasan kreatif yang dimiliki peserta didik saat kegiatan P5 dapat berguna bagi setiap peserta didik dalam berhadapan dengan tantangan di masa yang akan datang.

Melalui aktivitas P5, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkolaborasi, eksplorasi, dan bereksperimen, sehingga merangsang kreativitas mereka. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta dengan responden kelas VIII yang dipilih secara acak berjumlah 70 peserta didik. Penelitian ini didasari pada dimensi aspek efektivitas menurut Muasaroh, dimensi sikap dan karakter dalam profil pelajar Pancasila, dan dimensi kreativitas.¹³ Dalam penelitian ini, data yang terkumpul berbentuk deskriptif dan dipresentasikan dalam bentuk persentase.



Gambar 1. Persentase Efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII SMPN 281 Jakarta

¹³ Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektifitas Studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010).

Data persentase tersebut diperoleh dari pengolahan hasil jawaban penyebaran angket yang dikerjakan 70 peserta didik melalui *google form*. Angket berisi pernyataan dalam pilihan ganda dengan skor 1 jika memilih jawaban “Ya” dan 0 jika memilih jawaban “Tidak”. Terdapat 43 butir soal yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dan telah teruji validitas dan realibilitas. Peneliti juga mewawancarai 3 orang guru yaitu 1 wakil kurikulum dan 2 guru yang bertugas sebagai koordinator P5.

Efektivitas kegiatan P5 tergolong kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase 92% yang dinilai dari rata-rata indikator aspek efektivitas yaitu mencakup beberapa elemen, termasuk tanggung jawab, rencana, peraturan, dan sasaran yang diharapkan. Berikut data persentase masing-masing indikator. Berdasarkan Tabel 1 dibawah, indikator aspek tugas dan fungsi memiliki persentase sebesar 96%, kemudian indikator rencana/program 92%, indikator ketentuan/peraturan 92%, dan indikator tujuan/kondisi ideal 89%.

No.	Dimensi Aspek Efektivitas	Kategori				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Tugas dan fungsi	96%				
2	Rencana/program	92%				
3	Ketentuan/peraturan	92%				
4	Tujuan/kondisi ideal	89%				

Tabel 2. Dimensi aspek efektivitas

Dilihat dari tabel 2 diatas, indikator-indikator dimensi aspek efektivitas semuanya berkategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 di sekolah SMPN 281 Jakarta telah efektif dilaksanakan. Berdasarkan wawancara guru yang bertugas sebagai koordinator kegiatan P5, bahwa panitia P5 telah merancang atau merencanakan, dan melaksanakan kegiatan P5 dengan sebaik mungkin sesuai kebutuhan dan tujuan dari kegiatan P5. Peserta didik mengikuti kegiatan P5 dengan baik dan sangat antusias berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan P5. Meskipun terdapat sedikit kendala dalam pelaksanaan kegiatan P5, namun projek berjalan dengan lancar dan tujuan kegiatan P5 dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Guru dalam kegiatan P5 merancang apapun kegiatan yang akan dilakukan dan yang akan disuguhkan kepada peserta didik untuk mendapatkan tujuan akhirnya. Guru juga mendampingi tetapi tidak hanya mendampingi, guru juga harus bisa mentransfer apa yang

sudah koordinator atau panitia P5 rancang.¹⁴ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila. Beberapa karakter menjadi tujuan utamanya yaitu mengacu pada profil pelajar Pancasila.¹⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan P5, terdapat tujuan dari kegiatan P5 yaitu profil siswa Pancasila memiliki enam karakteristik, yakni keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku yang baik, apresiasi terhadap keberagaman global, semangat kerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

No.	Dimensi Sikap dan Karakter P5	Kategori				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	99%				
2	Berkebhinekaan global	98%				
3	Gotong royong	100%				
4	Mandiri	91%				
5	Bernalar kritis		77%			
6	Kreatif	86%				
Total		92%				

Tabel 3. Dimensi sikap dan karakter P5

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan memiliki kategori sangat tinggi. Indikator tentang keimanan dan perilaku baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, apresiasi terhadap keberagaman global, semangat kerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mendapatkan hasil dengan persentase masing-masing: 99%, 98%, 100%, 91%, 77%, dan 86%. Berdasarkan wawancara dengan koordinator kegiatan P5 dan wakil kurikulum, kreativitas pada peserta didik di SMPN 281 Jakarta masih dalam tahap berkembang. Meskipun demikian, peserta didik memiliki kreativitas yang cukup tinggi.

No.	Dimensi Kreativitas	Kategori				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	89%				

¹⁴ Muhammad Abdul Lathif and Nadi Suprpto, "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka," *JUPE2: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–279, <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>.

¹⁵ Ghidza Farhana and Nur Cholimah, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 137–148, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5370>.

2	Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda	89%				
3	Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda	92%				
4	Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik	81%				
5	Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri		80%			
6	Mempunyai kemampuan keras dalam menyelesaikan soal-soal	91%				
7	Menanggapi pertanyaan-pertanyaan secara bergairah, aktif, dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas	87%				
8	Berani menerima atau melaksanakan tugas berat				36%	
9	Senang mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar	90%				
10	Kritis dalam memeriksa hasil pekerjaan dan aktif bertanya	86%				
11	Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan	81%				
12	Mandiri dalam belajar			57%		
Total		80%				

Tabel 4. Dimensi Kreativitas

Berdasarkan tabel 4, mayoritas dimensi kreativitas menunjukkan kategori sangat tinggi. Sebagai contoh, indikator seperti menghasilkan gagasan, respons, atau pertanyaan yang beragam memiliki persentase sebesar 89%. Hal yang sama berlaku untuk indikator lainnya, seperti kemampuan melihat masalah dari perspektif yang berbeda (89%), kemampuan mencari berbagai alternatif atau pendekatan yang berbeda (92%), kemampuan menghasilkan ungkapan baru dan unik (81%), serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan tekun (80%). Selain itu, terdapat indikator lain yang juga menunjukkan kategori tinggi, seperti kecenderungan mencari cara atau metode praktis dalam pembelajaran (91%), kriticalitas dalam mengevaluasi hasil pekerjaan dan keaktifan dalam bertanya (87%), serta kemampuan untuk mengemukakan berbagai gagasan, respons, atau solusi masalah (81%). Di sisi lain, terdapat indikator yang masuk dalam kategori tinggi, yaitu kemampuan berpikir cara yang tidak konvensional untuk mengekspresikan diri (80%) dan kesiapan untuk menerima atau menangani tugas-tugas yang menantang (36%). Kemudian, terdapat juga

indikator yang menunjukkan kategori tinggi, yaitu kemampuan belajar secara mandiri (57%).

Berdasarkan hasil penelitian, kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta mengalami perkembangan dan meningkat setelah mengikuti kegiatan P5. Guru berupaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta dengan memiliki strategi mencari kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Koordinator P5 akan merancang kegiatan P5 dengan memperbanyak praktek dibandingkan teori dan memberikan pantikan untuk peserta didik dapat bereksplorasi dan berinovasi sehingga kreativitas peserta didik menjadi lebih terasah.

Secara keseluruhan, kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta dapat dikatakan sudah efektif. Menurut koordinator P5, mereka dapat membuat suatu produk yang kadang tidak terpikirkan oleh guru. Mereka dapat membuat suatu produk yang unik dan bervariasi daripada apa yang telah dicontohkan.

KESIMPULAN

Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SMPN 281 Jakarta memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan P5 dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan melibatkan data dari 70 siswa dan wawancara dengan 3 guru, termasuk koordinator P5, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, dengan persentase efektivitas mencapai 92%. Dalam konteks ini, kreativitas dianggap sebagai kunci penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Ditemukan bahwa setelah mengikuti kegiatan P5, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mencari solusi alternatif, dan berani menghadapi tugas-tugas yang menantang. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek kreativitas yang berkaitan dengan cara berpikir yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.

Peran guru dan koordinator P5 sangatlah penting dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan P5 sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas siswa. Meskipun demikian, kendala dalam pelaksanaan kegiatan P5 tetap ada, namun dengan dukungan dan kerjasama antara guru, koordinator P5, dan siswa, kendala tersebut dapat diatasi. Dari segi efektivitas, kegiatan P5 tergolong sangat tinggi dengan persentase 92%, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuannya

dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir semua dimensi aspek efektivitas, sikap dan karakter, serta kreativitas mendapatkan kategori tinggi hingga sangat tinggi. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun kegiatan P5 telah terbukti efektif, masih diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan potensi kreativitas siswa secara maksimal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, koordinator P5, dan pihak sekolah secara keseluruhan sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan kreativitas siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan P5 efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII di SMPN 281 Jakarta. Meskipun demikian, perlu adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan efektivitasnya agar potensi kreativitas siswa dapat terus berkembang dan teroptimalkan.

REFERENSI

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48–58. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/60>.
- Asbari, Raihan Arsyad Firdausy, and Gunawan Santoso. "Kurikulum Merdeka Dan Keunggulannya Dalam Penciptaan Perubahan Di Dunia Pendidikan." *JPT: Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 141–143. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136>.
- Direktorat Sekolah Dasar. "Profil Pelajar Pancasila." *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*. Last modified 2022. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Direktorat SMP. "Pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Satuan Pendidikan." *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*. Last modified 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-di-satuan-pendidikan/>.
- Farhana, Ghidza, and Nur Cholimah. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 137–148. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5370>.
- Lathif, Muhammad Abdul, and Nadi Suprpto. "Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *JUPE2: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>.
- Lilihata, Sarah, Santhalia Rutumalessy, Natanel Burnama, Stela I. Palopo, and Agustina Onaola. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Dan Bernalar Kritis

- Pada Era Digital.” *Didaxei* 4, no. 1 (2023): 511–523. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756>.
- Muasaroh. *Aspek-Aspek Efektifitas Studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2010.
- Munandar, Arif. “Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 1:1, 2018. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/ProsPen/article/view/299>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>.
- Ruang Kolaborasi. “Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*. Last modified 2022. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet Bandung, 2014.